

**KAJIAN BANDINGAN ALIH WAHANA CERITA RAKYAT
NUSANTARA DENGAN VIDEO ANIMASI *YOUTUBE*
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

Ninda Dwi Laras

NIM 1504991

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2019**

HAK CIPTA
KAJIAN BANDINGAN ALIH WAHANA CERITA RAKYAT
NUSANTARA DENGAN VIDEO ANIMASI *YOUTUBE*
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP

oleh
Ninda Dwi Laras
1504991

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

© Ninda Dwi Laras 2019
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

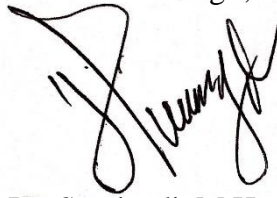
PENGESAHAN

NAMA PENULIS

**KAJIAN BANDINGAN ALIH WAHANA CERITA RAKYAT
NUSANTARA DENGAN ANIMASI *YOUTUBE*
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP**

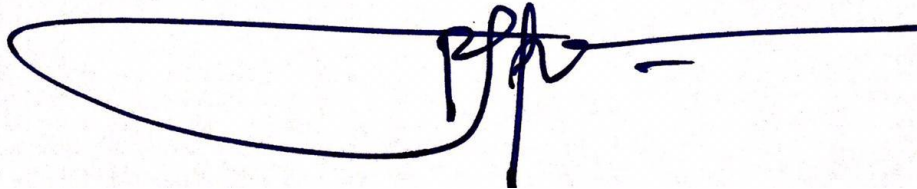
disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I,



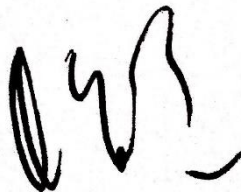
Dr. Sumiyadi, M.Hum.
NIP 196603201991031004

Pembimbing II,



Rudi Adi Nugroho, M.Pd.
NIP 198503012009121005

Mengetahui,
Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Isah Cahyani, M. Pd.
NIP 196407071989012001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kajian Bandingan Alih Wahana Cerita Rakyat Nusantara dengan Video Animasi *Youtube* sebagai Bahan Ajar Siswa SMP" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yang Menyatakan,

Ninda Dwi Laras

NIM 1504991

**KAJIAN BANDINGAN ALIH WAHANA CERITA RAKYAT
NUSANTARA DENGAN VIDEO ANIMASI *YOUTUBE*
SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP**

Ninda Dwi Laras

(1504991)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya yang diwariskan secara turun-temurun termasuk cerita rakyat di dalamnya. Cerita rakyat berasal dari peredaran lisan namun kini kita dapat menemukannya dengan mudah di internet. Di *Youtube* kita dapat menemukan animasi cerita rakyat yang beragam. Cerita rakyat merupakan sastra yang perlu diajarkan pada siswa karena di dalamnya memuat nilai-nilai bangsa yang masih relevan pada masa kini. Dalam hal ini guru dimudahkan namun guru juga perlu mempertimbangkan cerita yang dapat digunakan serta yang tidak karena di internet cerita rakyat lebih beragam dan bervariasi. Kajian ini merupakan kajian sastra bandingan antara naskah pada buku *Cerita Rakyat* terbitan Balai Pustaka dengan alih wahana berbentuk animasi di *Youtube*. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan kajian struktur faktual cerita dan kajian hipertekstualitas Genette. Kajian hipertekstualitas digunakan untuk menemukan hubungan teks dengan alih wahananya. Data pada penelitian ini bersumber pada naskah cerita rakyat yang terdapat pada buku *Cerita Rakyat* jilid I, II, III, dan IV terbitan Balai Pustaka serta animasinya di *Youtube*. Tujuan penelitian ini 1) menjabarkan struktur faktual cerita rakyat Nusantara dalam bentuk animasi di *youtube* dan teks, 2) mendeskripsikan hubungan hipertekstualitas teks dan animasi, 3) menyusun bahan ajar cerita rakyat Nusantara dari animasi dan teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara animasi dan teks serta penemuan kategori hubungannya. Animasi berupa nostalgia namun juga ada yang berkategori afirmasi.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Alih Wahana, Sastra Bandingan, Hipertekstualitas, Genette.

**COMPARATIVE STUDY OF ADAPTATION NUSANTARA FOLKLORE
WITH FOLKLORE ANIMATION ON YOUTUBE AS SECONDARY
SCHOOL TEACHING MATERIAL**

Ninda Dwi Laras

(1504991)

ABSTRACT

Indonesian is a country with cultural diversity that is lowered from generation to generation including folklore. Folklore comes from an oral culture, but now we can find it easily on the internet. On YouTube, we can find a lot of folklore animations. Students need to learn folklore because of folklore contains many nation values. In this case, the teacher facilitated but the teacher also needs to consider the stories can be used or not because of the internet folklore is more diverse and varied. This study is a comparative literary study between the text in Cerita Rakyat book published by Balai Pustaka and the animation on YouTube. The research approach uses descriptive qualitative with factual structure study and hypertextuality of Genette. Hypertextuality studies are used to find a relationship between text and their adaptation. This research comes on the text in Cerita Rakyat book edition 1st, 2nd, 3rd, and 4th published by Balai Pustaka and YouTube animation. The purpose of this study is determining the factual structure of Nusantara folklore a text and animation, describing hypertextuality relation of text and animation, making folklore teaching material from text and animation. The result of this study shows the relationship between text and animation with their category.

Keyword: Folklore, Adaptation, Comparative Study, Hypertextuality, Genette.

DAFTAR ISI

HAK CIPTA	ii
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian.....	5
1.5 Struktur Organisasi Penulisan Disertasi.....	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Cerita Rakyat Nusantara	7
2.2 Animasi sebagai Bentuk Alih Wahana Cerita Rakyat	9
2.3 Teori dalam Mengkaji Animasi Cerita Rakyat	11
2.3.1 Kajian Struktural Robert Stanton	11
2.3.2 Kajian Struktural A. J. Greimas	18
2.3.3 Kajian Hipertekstualitas Gerard Genette	21
2.4 Bahan Ajar	22
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27

3.1	Metode Penelitian.....	27
3.2	Data dan Sumber Data	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4	Pedoman Analisis.....	29
3.5	Teknik Pengolahan Data	31
3.6	Prosedur Penelitian.....	32
BAB 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Temuan.....	33
4.1.1	Cerita Rakyat Joko Tarub	33
4.1.2	Cerita Rakyat Asal Usul Banyuwangi.....	82
4.1.3	Cerita Rakyat Cindelas.....	127
4.1.4	Cerita Rakyat Asal Mula Terjadinya Selat Bali	173
4.1.5	Cerita Rakyat Asal Usul Danau Batur	221
4.1.6	Cerita Rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih.....	264
4.1.7	Cerita Rakyat La Manjurai dan Putri Bosu	303
4.1.8	Cerita Rakyat Roro Jonggrang	334
4.1.9	Cerita Rakyat Salatiga.....	378
4.1.10	Cerita Rakyat Asal Mula Telaga Ngebel	417
4.2	Pembahasan.....	476
4.3	Pembahasan Buku Teks	484
BAB 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....		501
5.1	Simpulan	501
5.2	Implikasi.....	503
5.3	Rekomendasi	503
DAFTAR PUSTAKA		505
Lampiran		508

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Volume XII No. 2.
- Allen, G. (2000). *Intertextuality*. London and New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Aziz, A., & Hajrah. (2015). Dongeng sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/3194/1/03.ABDULAZIS-HAJRAH%20Ok%2819-31%29.pdf>
- Damono, S. D. (2009). *Sastra Bandingan*. Ciputat: editum.
- Damono, S. D. (2012). *Alih Wahana*. editum.
- Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Cerita Rakyat jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1963. *Cerita Rakyat jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1963. *Cerita Rakyat jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1972. *Cerita Rakyat jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dermawan, D. I. (2013). *Hipertekstualitas Novel Sutasoma Karya Cok Sawitri. Skriptorium, 2*.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Endraswara, S. (2013a). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Endraswara, S. (2013b). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harymawan, R. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya.
- Hutomo, S. S. (1991). *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia.

- Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2002). Animation as an Aid to Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, Vol. 14(No.1), 87. Retrieved from <https://doi.org/10.1023/A:1013184611077>
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Percival, F., & Henry Ellington. (1993). *A Handbook of Educational Technology*. London: Kogan Page.
- Puskurbuk.
- Rahmanto, B. (2008). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, B., & Hariyanto, P. (1998). *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiyadi. (2016). *Kajian Budaya: dalam Perspektif Sastra Bandingan*. Bandung: Pascasarjana UPI.
- Sumiyadi. (2018). *Pengukuhan Mitos Siluman Sunda dalam Puisi Indonesia Karya Ajip Rosidi: Kajian Hipertekstualitas*. Bandung: Penelitian Pembinaan Dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suwondo, T. (2011). *Studi Sastra: Konsep Dasar, Teori, dan Penerapannya pada Karya Sastra*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, H. G. (2005). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. (Angkasa, Ed.). Bandung.
- Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung:

Dunia Pustaka Jaya.

Utami, D. (2011). Animasi dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, volume 7*.

Wulandari, Y. (2016). Batu, Kutukan, Penyesalan: Pendidikan Karakter bagi Anak dalam Cerita Rakyat Indonesia. *Artikel Ilmiah Pada Seminar Nasional Sastra Anak Membangun Karakter Anak Melalui Sastra Anak*, (Artik. Ilm. pada Semin. Nas. Sastra Anak Membangun Karakter Anak Melalui Sastra Anak).

Youtube: Asal Mula Telaga Ngebel. Alamat <https://youtu.be/Ktluc5A95Qg>

Youtube: Asal Mula Terjadinya Selat Bali. Alamat <https://www.youtube.com/watch?v=HGSc74O8RRA>

Youtube: Asal Usul Banyuwangi. Alamat <https://www.youtube.com/watch?v=XZwiZvcbEyI&t=2s>

Youtube: Asal Usul Danau Batur. Alamat <https://www.youtube.com/watch?v=kF9xLzIbdjk&t=311s>

Youtube: Bawang Merah dan Bawang Putih. Alamat <https://www.youtube.com/watch?v=5DJnaYTUKFk>

Youtube: Cindelas. Alamat <https://www.youtube.com/watch?v=Hh81-3SVAV4>

Youtube: Joko Tarub. Alamat <https://www.youtube.com/watch?v=UwkBzIYeDQc&t=1s>

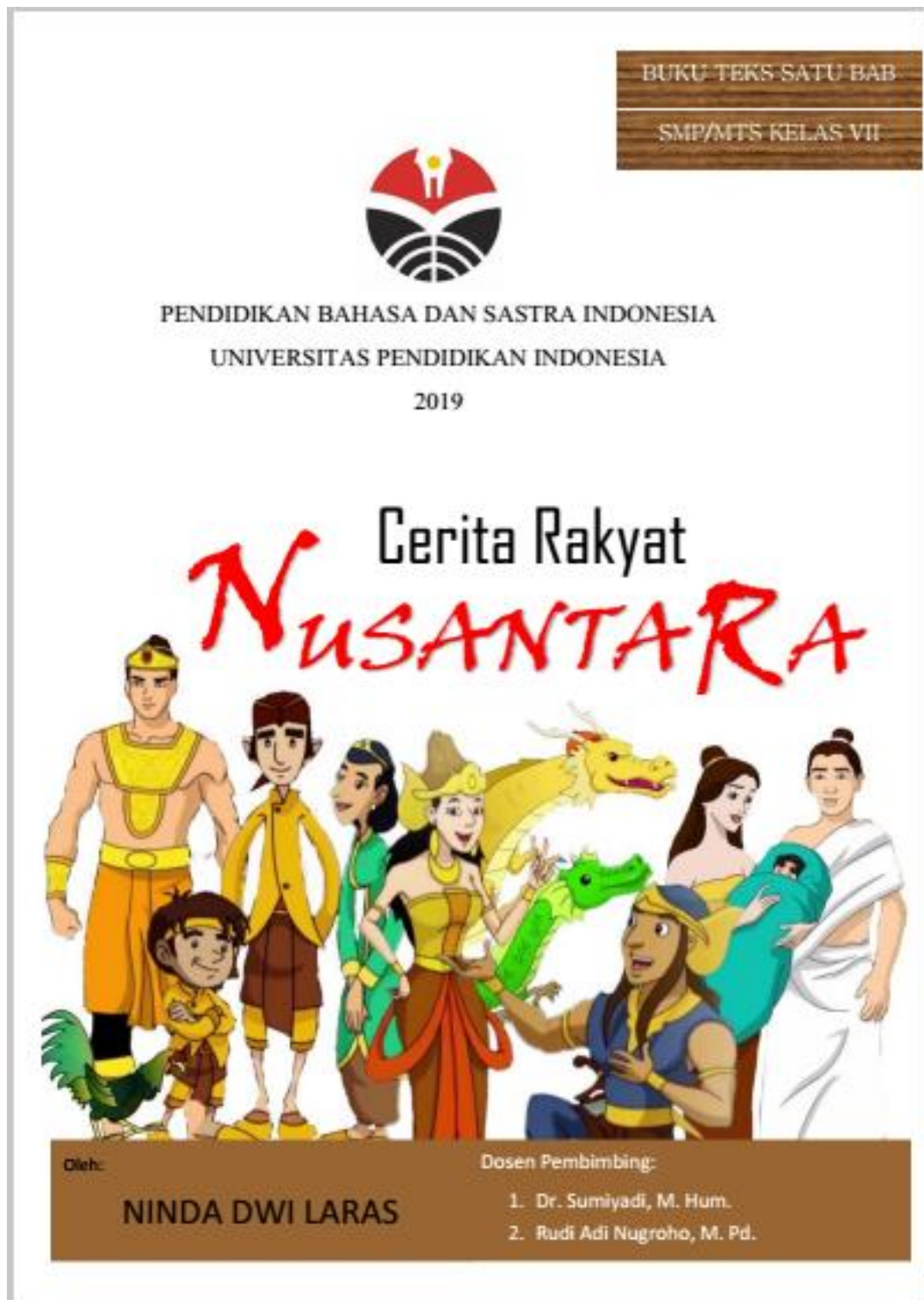
Youtube: La Manjurai dan Putri Bosu. Alamat https://www.youtube.com/watch?v=j-kZFtpT_U4&t=10s

Youtube: Roro Jonggrang. Alamat https://www.youtube.com/watch?v=0sG_KTklYI0&t=133s

Youtube: Salatiga. Alamatnya <https://www.youtube.com/watch?v=oTyCXDcm0bA>

Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran
LAMPIRAN BUKU AJAR





CERITA RAKYAT NUSANTARA

Oleh: Ninda Dwi Laras

Bandung, Juli 2019

Hak cipta © ada pada penulis

Penulis : Ninda Dwi Laras

Editor : Ninda Dwi Laras

Ilustrasi Sampul : Ninda Dwi Laras

Tata Letak : Ninda Dwi Laras

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan buku *Cerita Rakyat Nusantara* dengan baik. Selawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. hingga akhir zaman, amin.

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya yang diwariskan secara turun-temurun termasuk cerita rakyat di dalamnya. Dengan kebudayaan yang beraneka ragam, maka cerita rakyat yang dimiliki Indonesia pun beraneka ragam, berbeda-beda sesuai kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat. Cerita rakyat termasuk ke dalam folklor lisan menurut Jan Harold Brunvand. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Yang termasuk folklor lisan selain cerita rakyat ada juga bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat dan nyanyian rakyat.

Buku ini memuat cerita rakyat Nusantara yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII. Dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia pembelajaran cerita rakyat termasuk dalam standar kompetensi yang harus diajarkan oleh guru dalam materi pembelajaran sastra di sekolah. Penulis menyajikan buku teks satu bab ini berdasarkan hasil penelitian skripsi penulis yang berjudul "Kajian Alih Wahana Cerita Rakyat dengan Video Animasi Youtube sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama". Di dalamnya memuat kompetensi yang harus diajarkan pada siswa sekolah menengah pertama sehingga penulis berharap bahwa buku ini dapat menjadi alternatif pembelajaran cerita rakyat di sekolah.

Penulis menyadari bahwa masih ada ketidaksempurnaan di dalamnya oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga buku ini bermanfaat, terutama untuk pendidikan sastra di Indonesia.

Bandung, Juli 2019

Penulis





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Kompetensi Dasar	vi
Peta Konsep	vii
Pengantar.....	1
A. Mengenal Ciri Cerita Rakyat	1
1. Mengenal Ciri Umum Cerita Rakyat	1
2. Mengidentifikasi Jenis Cerita Rakyat	6
3. Mengetahui Unsur-unsur Pembangun Cerita	12
B. Menceritakan Kembali Isi Legenda dan Fabel	13
1. Menentukan Tokoh dan Watak Tokoh	19
2. Menentukan Latar	20
3. Menentukan Rangkaian Peristiwa (Alur)	20
4. Menceritakan Kembali Isi Cerita	20
C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Legenda dan Fabel	21
1. Menentukan Struktur Legenda dan Fabel	21
2. Mencermati Penggunaan Bahasa	25
D. Memerankan Isi Legenda dan Fabel	32
1. Merancang Naskah Pementasan	35
2. Memproduksi Pementasan	37
3. Mempertunjukkan Naskah	38
Rangkuman	39
Tes Objektif	41
Daftar Pustaka	viii
Glosarium	ix





PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

1. Unduhlah aplikasi pembaca *barcode* di gawaiimu.
2. Kamu perlu memindai *barcode* pada setiap video animasi. Pada aplikasi pembaca *barcode*, pilihlah opsi *scan*.
3. Kamu akan dialihkan pada tautan video animasi secara otomatis.





Kompetensi Dasar:

3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

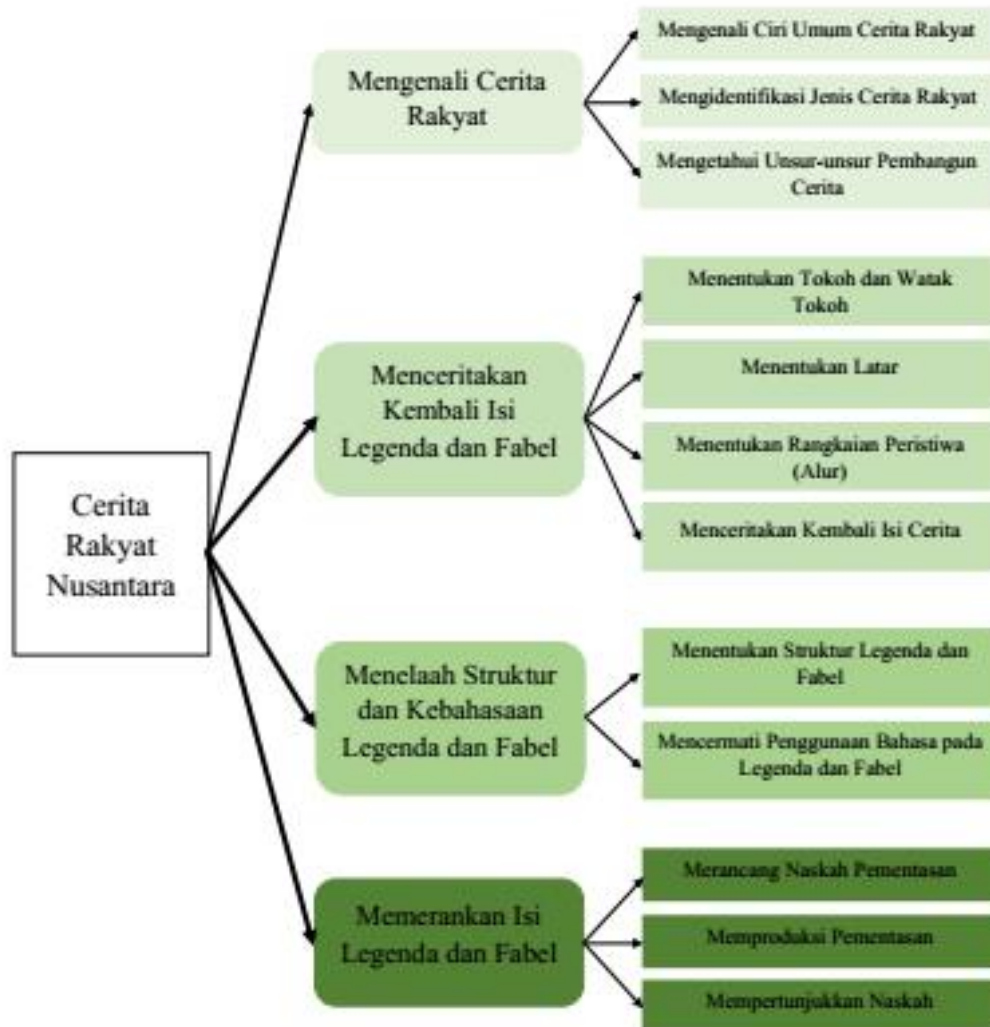
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar

4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar



PETA KONSEP



Pengantar



(sumber: Animasi Banyuwangi)

Pernahkah kamu membaca atau mendengar sebuah dongeng? Baik cerita daerahmu maupun daerah lain? Bagaimana cerita-cerita itu menurutmu? Kamu tentu pernah, atau paling tidak mendengarnya dari orang tuamu. Namun tahukah kamu apa itu cerita rakyat? Kamu perlu memahami teori mengenai cerita rakyat sehingga dapat memudahkan kamu mempelajari cerita rakyat. Perhatikan paparan mengenai cerita rakyat berikut ini dengan saksama!

A. Mengenali Cerita Rakyat

Tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengenali ciri umum, mengidentifikasi jenis cerita rakyat, dan mengetahui unsur-unsur pembangun cerita.

1. Mengenali Ciri Umum Cerita Rakyat

Tontonlah cerita rakyat berikut ini!

Cerita Rakyat 1

Agar dapat menontonnya pindailah barcode berikut:



Cerita Rakyat 2
PANJI KELARAS

Cerita Rakyat dari Banten diceritakan kembali oleh Sagimun M.D.

Pada zaman dahulu hiduplah seorang raja yang besar kekuasaannya. Sri Baginda memiliki seorang anak laki-laki. Sri Baginda menaruh harapan agar anak tunggalnya kelak akan menggantikannya. Namun Sri Baginda sangat kecewa karena putra mahkota sangat nakal. Ia tidak mau menerima nasihat dan ajaran baik. Kegemaran putra mahkota hanya mengadu ayam. Jika sudah mengadu ayam, putra mahkota akan lupa segalanya. Tidak ada seorang pun yang dapat menghentikan putra mahkota. Sri Baginda sudah sangat jengkel. Ia mengusir putra mahkota dari istana.

Putra mahkota itu pergi meninggalkan istana ayahnya. Putra mahkota berjalan masuk-keluar hutan siang dan malam. Akhirnya ia sampai pada sebuah hutan di mana ia bertemu dengan seorang gadis. Gadis itu sangat cantik. Ia mengaku anak petani namun orang tuanya sudah meninggal. Oleh karena itu, ia terpaksa tinggal di hutan. Tempat tinggalnya yaitu sebuah gubuk yang dinding dan atapnya terbuat dari anyaman daun kelapa. Putra mahkota lalu menikah dengan gadis hutan ini. Mereka berdua tinggal di dalam hutan. Tidak lama kemudian, gadis itu mengandung.

Ketika kandungan istri putra mahkota kurang lebih tujuh bulan, putra mahkota mendengar kabar bahwa ayahnya meninggal. Putra mahkota ingin pulang ke kerajaan. Ia adalah seorang putra mahkota yang akan menggantikan ayahnya menjadi raja. Putra mahkota tidak mau membawa istrinya kembali ke kerajaan dan meninggalkannya di hutan. Perempuan yang sedang hamil tua itu menangis. Ia ingin ikut bersama suaminya. Perempuan itu merajuk dan berguling-guling di tanah agar diajak. Namun, putra mahkota tetap keras hati tidak mau membawa istrinya. Ia tetap pergi sendiri. Putra mahkota bahkan mengancam jika istrinya tetap memaksa, ia akan membunuhnya.


Beberapa bulan berlalu, kandungan istri putra mahkota semakin hari semakin tua dan besar. Suatu hari, ia duduk di depan gubuknya merenungkan nasibnya. Sedang asyik termenung, datanglah seekor burung elang membawa seekor anak ayam terbang di atas perempuan itu. Tiba-tiba anak ayam itu terlepas dari cengkaman elang dan jatuh tepat di depan perempuan itu. Anak ayam masih hidup. Perempuan itu mengambilnya dan memeliharanya. Tak lama setelah peristiwa ini terjadi, istri putra mahkota melahirkan seorang anak laki-laki yang tampan.

Ketika usia anak mencapai Sembilan tahun, anak laki-laki itu bertanya perihal ayahnya. Ibunya menjawab, "Anakku, kamu tidak punya ayah." Ibu tidak mau menceritakan hal yang sebenarnya. Anak laki-laki itu tidak bertanya lebih lanjut. Sementara itu anak ayam yang ibunya pelihara tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang besar. Siang dan malam ayam itu selalu bersama si anak. Ayam itu ajaib. Kokoknya terdengar seperti orang yang sedang bersajak. Beginilah kokok ayam jantan ajaib itu.

"Blek-blek kukeluruk
saya ayam si Panji Kelaras
ibunya di gubuk buruk
ayahnya di istana bermalas-malas"
Anak itu bahkan diberi nama oleh si ayam. Ia bernama Panji Kelaras.

Putra mahkota yang menjadi Sri Baginda baru tetap senang mengadu atau menyabung ayam. Hal ini semakin parah. Setiap hari Sri Baginda selalu mengumpulkan penjudi atau penyabung ayam di halaman istana. Halaman istana berubah menjadi gelanggang adu ayam dan perjudian.

Berita tersebut terdengar oleh Panji Kelaras. Suatu hari, berangkatlah Panji Kelaras ke istana. Ia membawa ayam jantan kesayangannya. Ayam itu akan diadu dengan ayam Sri Baginda. Ketika Panji Kelaras datang, halaman istana sedang ramai oleh orang-orang yang bertaruh. Ia masuk ke tengah gelanggang dan menantang Sri Baginda. Tantangan diterima oleh Sri Baginda. Banyak orang yang heran dengan keberanian Panji Kelaras. Ayam Panji Kelaras bertarung dengan ayam Sri Baginda. Dengan satu pukulan, ayam Sri Baginda sudah kalah. Setelah mengalahkan musuhnya, ayam ajaib berkokok.



"Blek-blek kukeluruk
saya ayam si Panji Kelaras
ibunya di gubuk buruk
ayahnya di istana bermalas-malas"

Sri Baginda dan semua orang yang hadir keheranan mendengar kokok ayam Panji Kelaras. Panji Kelaras pulang ke rumahnya dengan sekantong penuh uang. Sesampainya di rumah, ibu Panji Kelaras kaget melihat anaknya membawa pulang uang sebanyak itu. "Anakku! Dari mana kamu mendapat uang sebanyak ini?" tanya ibu.

Panji Kelaras menjawab dengan tenang, "Saya mengadu ayam dengan Sei Baginda. Kami bertaruh dan ayam saya yang menang. Itulah sebab saya membawa uang sebanyak ini. Besok atau lusa saya akan pergi lagi. Saya yakin, saya akan menang lagi. Ibu tidak perlu khawatir."

Suatu hari, Panji Kelaras pergi ke istana kembali, ia membawa ayam kesayangannya dan akan menantang lagi Sri Baginda. Di halaman istana sudah penuh dan sesak oleh penjudi-penjudi ulung. Mereka banyak yang ingin menyaksikan ayam ajaib anak kecil itu, ketika Panji Kelaras tiba, semua orang memandangnya. Sri Baginda yang melihat Panji Kelaras lalu menantangnya. Sri Baginda tidak dapat menerima kekalahan kemarin. Sri Baginda mengatakan, "Taruhanku adalah sekantong penuh uang emas. Hei Panji Kelaras! Apa taruhanmu?"

"Leher lumba taruhannya," jawab Panji Kelaras dengan tegas. "Jika ayam hamba kalah, maka hamba bersedia di pacang." Semua orang yang hadir sangat terkejut dan takjub mendengar jawaban Panji Kelaras yang berani. Sri Baginda pun takjub. Ia bertanya-tanya dalam hatinya, "Wajah anak ini mirip dengan seseorang yang pernah kukenal, tapi siapa, ya? anak ini luar biasa sekali."

Sri Baginda lalu berkata, "Baiklah, kami terima taruhanmu." Sri Baginda memerintahkan mengambil ayam sabungan miliknya yang terkenal sebagai ayam sabungan tak tertandingi. Kedua ayam itu dilepaskan di tengah gelanggang. Ayam Panji Kelaras mengalahkan ayam Sri Baginda dengan satu pukulan. Ayam itu soboh dan tidak bergerak-gerak lagi. Sri Baginda dan semua orang yang hadir takjub. Ayam Sri Baginda terkenal sebagai ayam sabungan yang tidak ada bandingannya di seluruh negeri. Setelah musuhnya kalah, ayam ajaib itu berkokok.

"Blek-blek kukeluruk
saya ayam si Panji Kelaras
ibunya di gubuk buruk
ayahnya di istana bermalas-malas"

Semua orang terutama Sri Baginda sangat heran mendengar kokok ayam itu. Panji Kelaras pulang ke rumah dengan membawa sekantong penuh uang emas. Setibanya di rumah, ibunya langsung memeluknya. Perempuan itu lega dan gembira melihat anaknya pulang dengan selamat. Ia tahu bahwa Panji Kelaras menaruhkan lehernya.

Sri Baginda ternyata diam-diam mengikuti Panji Kelaras. Ia ingin sekali mengetahui di mana tempat tinggal dan siapa orang tua Panji Kelaras. Anak kecil ini sangat menakutkan dan menarik perhatian Sri Baginda. Sri Baginda pernah bertanya perihal rumah dan tempat tinggalnya namun Panji Kelaras menjawab ia tidak memiliki rumah dan sebatang kara. Oleh karena itu, saat Panji Kelaras pulang dan setelah berjalan beberapa langkah, Sri Baginda mengikutinya diam-diam. Sesampainya di hutan yang sangat ia kenal, tampaklah seorang perempuan yang ia tinggalkan dulu. Perempuan itu memeluk Panji Kelaras.

Sri Baginda lalu menghampiri mereka. Pertemuan suami-istri yang sudah lama berpisah itu mengharukan. Panji Kelaras melihat kejadian itu dengan heran. Lalu sambil menunjuk Panji Kelaras, Sri Baginda bertanya kepada istrinya, "Siapakah anak ini?"

Ibu Panji Kelaras menjawab, "Itulah anak kakanda yang kau tinggalkan tempo hari sewaktu masih di dalam kandungan."



Sri Baginda sangat senang mengetahui bahwa anak menakutkan ini adalah anaknya sendiri. Kemudian Sri Baginda membawa istri dan anaknya pulang ke istana. Ia mengangkat perempuan itu menjadi permisuri. Konon setelah Sri Baginda wafat, Panji Kelaras naik menjadi raja.

(Sumber: Buku Cerita Rakyat jilid I terbitan Balai Pustaka tahun 1977 dengan beberapa penyesuaian)
Bagaimana kedua cerita itu menurutmu? Termasuk apakah kedua cerita tersebut?

Cerita rakyat termasuk ke dalam folklor lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Yang termasuk folklor lisan selain cerita rakyat ada juga bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat dan nyanyian rakyat. Cerita rakyat atau cerita prosa rakyat merupakan satu jenis folklor lisan Indonesia yang diceritakan secara turun menurun.

Cerita rakyat memiliki ciri-ciri yang sama dengan folklor. Cerita rakyat dahulu disebarkan secara lisan, kini terjadi dengan bantuan mesin cetak ataupun elektronik. Seperti contoh pada cerita rakyat 1, cerita rakyat tersebut sudah dalam bentuk video animasi dan cerita rakyat 2 sudah dalam bentuk tulisan. Cerita rakyat memiliki fungsi sebagai alat pendidik, hiburan, kritik dan proyeksi keinginan terpendam masyarakat.

Ciri cerita rakyat:

- Penyebarannya secara lisan
- Bersifat tradisional
- Memiliki berbagai versi
- Bersifat anonim, maksudnya pencipta cerita rakyat sudah tidak dapat diketahui lagi orangnya
- Memiliki logika sendiri yang berbeda dengan logika umum
- Milik bersama

KEGIATAN 1

Diskusikanlah rangkaian peristiwa dari dua cerita rakyat di atas!

- Video Animasi

Peristiwa	Rincian
Peristiwa 1	Ibu Bawang Putih sudah meninggal. Ayah Bawang Putih menikah lagi dengan perempuan yang telah memiliki seorang putri. Bawang Putih memiliki ibu tiri dan kakak tiri bernama Bawang Merah.



b) Teks Cerita Rakyat

Peristiwa	Rincian
Peristiwa 1	Putra mahkota pergi meninggalkan istana ke hutan. Di hutan ia bertemu seorang perempuan lalu menikahinya.

2. Mengidentifikasi Jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar, sebagai berikut.

- Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain yang bukan kita kenal sekarang dan terjadi di masa lampau.
- Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi tapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan seringkali dibantu makhluk-makhluk gaib. Latar tempat terjadinya legenda yaitu di dunia yang manusia kenal, waktu terjadinya pun belum terlalu lampau.
- Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi di oleh yang punya cerita. Dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Fabel adalah salah satu contoh dongeng rakyat yang sering dijumpai.

Dalam bab ini kita akan mempelajari legenda setempat dan dongeng. Untuk lebih jelasnya, cermati teks berikut!

Teks 1

SALATIGA

Cerita rakyat Jawa Tengah diceritakan kembali oleh Poedja Soesantya.

Pada zaman dahulu ketika Salatiga masih berwujud hutan belukar dan terkenal sebagai sanang penyamun. Masa itu yang menjadi bupati adalah adipati Pandanarang II.

Adipati Pandanarang adalah bupati yang rajin dan jujur. Namun ia memiliki sifat yang kurang baik karena ia gemar akan harta duniawi. Tidak heran jika Pandanarang menjadi orang yang kaya raya. Ia akan selalu bahagia menyaksikan tumpukan harta. Sifatnya ini diketahui oleh Sunan Kalijogo. Sunan Kalijogo adalah seorang wali yang bijaksana.

Suatu hari di Kabupaten, datanglah seorang penjual rumput yang tak lain adalah Sunan Kalijogo. Pandanarang kebetulan sedang berjalan-jalan di halaman kabupaten. Ia melihat seorang penjual rumput lewat dan segera memanggilnya. Ia ingat dengan kuda piaraannya. Pandanarang menawar harga rumput dengan rendah yaitu lima sen. Terlihat jelas sifat-sifat Pandanarang yang suka sekali dengan duniawi.

Saat tukang rumput meletakkan rumputnya di kandang, ia menyelinapkan wang lima sen diantara rumput dengan jelas. Sesudah itu ia pergi. Uang itu ditemukan pesuruh Pandanarang dan diberikan pada Pandanarang.

"Uang ini akan kusimpan dulu, besok ia akan kemari lagi." Kata sang Bupati.

Esok harinya, tukang rumput datang kembali. Rumput dibeli lagi oleh Pandanarang. Pandanarang lupa memberikan wang lima sen yang ia temukan kemarin. Uang lima sen hasil penjualan hari ini diselinapkan pula ditara rumput seperti kemarin. Uang itu ditemukan lagi oleh Pandanarang. Kejadian



ini berturut-turut selama seminggu. Pandanarang sangat heran karena tukang rumput tak pernah menanyakan uangnya yang tertinggal.

Besoknya ketika tukang rumput datang kembali seperti biasa, "Beberapa hari ini uangmu selalu tertinggal di kandang dan sudah berkali-kali begitu. Saya tahu ini sengaja. Apa kau tidak butuh uang?"

Tukang rumput tertanduk mendengar ucapan Pandanarang. Ia segera menjawab dengan jelas dan sopan, "Bukannya hamba tidak membutuhkan uang, tetapi hamba merasa cukup dengan uang satu send an dua sen saja. Untuk apa uang dan benda-benda melimpah? Toh semuanya akan musnah. Tidak ada benda duniawi yang abadi!"

"Hai Pak! Jangan sembarangan berkata di hadapan Bupati!" kata Pandanarang dengan geram.

"Bukan hamba hendak menghina tuanku. Hamba sungguh-sungguh heran mengapa sampai halaman seluas ini dipendam dengan intan dan mas. Untuk apa harta sedemikian banyaknya?" kata tukang rumput sambil tangannya menunjuk ke segala arah di halaman kabupaten.

Wajah Pandanarang merah padam. Hatinya marah dan terkejut mendengar kata-kata tukang rumput yang terakhir.

"Apa katamu? Jangan asal buka mulut! Halaman kabupaten ini tidak seorangpun menanam dengan emas dan intan seperti katamu! Rupanya kau ingin meminta bayaran lebih untuk rumputmu!"

Dengan sabar penjual rumput menjawab, "Tidak apa-apa bila tuan menyangkal. Tetapi hamba berani membuktikan kebenaran ucapan hamba! Berilah hamba cangkul dan tuan tunjuk di mana hamba mesti menggali."

Pandanarang terganggu. Ia segera memerintahkan pesuruhnya mengambil cangkul. Tukang rumput mengambil cangkul dengan sopan. Pandanarang menunjuk tanah di sampingnya, "Nah, sekarang cangkul tempat ini. Ingat! Jika omongammu tidak terbukti, kau harus masuk penjara sebagai hukuman atas penipuan seorang bupati!"

Penjual rumput mulai mencangkul. Tidak sebuah emas dan intan yang ditemukan. Pandanarang sejak tadi sebenarnya mengharapkan ucapan tukang rumput. Mukanya merah padam. Bayangan harta melimpah lenyap. Ia merasa dipermainkan.

"Mana emas dan intannya?" bentak Pandanarang.

Sunan Kalijogo tenang saja, diayunkan sekali lagi cangkulnya. Ia mendapat segumpalan tanah yang besar. Ketika gumpalan tanah itu dipecah maka gemerlapanlah butir-butir emas dan intan tertimpa sinar matahari. Pandanarang melihat itu semua tak dapat berkata-kata. Tukang rumput memandang Pandanarang. Hati Pandanarang merasa aneh. Hatinya mulai bertanya-tanya, apakah ini seorang tukang rumput biasa? Perasaannya khawatir, jangan-jangan ia adalah seorang kyai yang gemar menyamar? Banyak cerita beredar mengenai penyamaran seorang wali.

Kemudian terdengar ucapan tukang rumput, "Pandanarang, aku adalah Sunan Kalijogo." Segera Pandanarang memeluk kaki Sunan Kalijogo dan memohon maaf yang sebesar-besarnya.

"Sudahlah." Kata Sunan Kalijogo. Pandanarang akhirnya memohon kepada Sunan Kalijogo agar diperbolehkan menjadi muridnya. Sunan Kalijogo menjawab, "Kau boleh berguru padaku asal kau mau melepaskan diri dari segala kesenangan duniawi. Agar tidak menyesal berundinglah dengan istrimu dulu. Kalau kau jadi mengikutiku, susah aku ke gunung Dwipa." Kemudian pergilah Sunan Kalijogo.

Pandanarang masuk ke Kabupaten. Ia segera menceritakan keinginannya pada istrinya. "Nyai, aku bermaksud berguru kepada Sunan Kalijogo di gunung Dwipa. Apakah Nyai mau ikut?" Istrinya menjawab, "Tentu saja aku turut kyai. Ke mana kyai pergi aku mesti mengikuti." Jawabnya dengan bangga.

"Tapi nyai, kita tak boleh membawa apa-apa. Barang-barang kita harus diberikan kepada orang-orang miskin," kata Pandanarang.

Air muka Nyai Pandanarang berubah. Rasa tidak rela meninggalkan harta terbayang pada wajahnya. Namun ia tetap menyanggupi dan menurut perintah Sunan Kalijogo. Ia diam-diam mengumpulkan uang mas. Uang itu kemudian disimpan dalam sebatang bambu wulung yang ia gunakan sebagai tongkat. Karena Nyai Pandanarang jalannya lambat, ia tertinggal di belakang. Pandanarang sendiri sudah dapat mengejar Sunan Kalijogo.

Diperjalanan Sunan Kalijogo dan Pandanarang beristirahat. "Hai Pandanarang! Bagaimana dengan istrimu? Apakah ia juga mau mengikutiku?" tanya Sunan Kalijogo.

"Iya Sunan. Namun karena jalannya lambat ia tertinggal di belakang," jawab Pandanarang.



Tiba-tiba muncullah tiga orang penyamun. Mereka meminta uang dan pakaian kepada Sunan Kalijogo dan Pandanarang. Sunan Kalijogo berkata, "Hai perampok, ketahuilah bahwa kami tidak membawa uang sedikitpun. Sebentar lagi kau akan memperoleh barang-barang berupa emas dan intan yang banyak dari seorang perempuan. Uang itu disimpan dalam tongkat bambunya." Ketiga penyamun itu puas dan meninggalkan Pandanarang dan Sunan Kalijogo. Mereka menunggu lewatnya seorang perempuan yang dikatakan oleh Sunan Kalijogo. Benarlah dari jauh, seorang perempuan tua terbuang-buung bertongkat bambu wulung. Sampai di dekat mereka, para penyamun mencegat perempuan yang tak lain Nyai Pandanarang.

"Hai perempuan! Berhenti! Pilih salah satu, benda atau nyawa? Lekas!" bentak seorang diantara mereka. Badan Nyai Pandanarang gemetar. Wajah mereka juga menyeramkan.

"Saya tidak membawa apa-apa selain baju dan kain yang saya pakai." Jawab nyai Pandanarang dengan nada meminta belas kasihan.

"Bohong! Serahkan tongkat bambu itu!" pucat pasi wajah Nyai Pandanarang mendengarnya. Dalam tongkat bambu itu tersimpan harapan untuk masa depan.

"Ayo cepat! Benda atau nyawa?" bentak penyamun itu dengan mengacungkan kerisnya. Nyai Pandanarang tak dapat berbuat apa pun kecuali menyerahkan tongkat bambunya. Para penyamun meninggalkan Nyai Pandanarang dengan puas.

Nyai Pandanarang meneruskan perjalanannya hingga menyusul suaminya dan Sunan Kalijogo. Hatinya menyesal campur sedih. Ia menyesal telah melanggar pesan suaminya. Ia juga sedih harta bendanya lenyap diambil orang. Akhirnya Pandanarang dan Sunan Kalijogo berhasil menyusul. Ia menangis tersedu-sedu dan menceritakan kejadian barusan.

"Oh Sunan, hamba telah ditampok di tengah hutan. Tongkat bambu hamba diambil. Hamba menyesal karena tongkat itu berisi perhiasan dan uang mas. Hamba bermaksud membawanya untuk membeli kebutuhan kita."

"Mengapa kau tidak mendengar pesan suamimu? Untuk menjadi muridku, harta benda dunia harus dijaubkan. Ini adalah kesalahannya sendiri. Sebagai peringatan atas ini semua, tempat ini kunamakan Salatiga. Karena ada tiga orang yang berbuat salah yaitu suamimu, kamu dan para penyamun. Kelak tempat ini akan menjadi kota yang ramai."

Benarlah perkataan Sunan Kalijogo. Sebuah tempat yang kini bernama Salatiga adalah kota yang ramai dan tertam.

(Sumber: Buku Cerita Rakyat jilid IV terbitan Balai Pustaka tahun 1972 dengan perubahan)

Setelah itu, lalu tontonlah video animasi berikut!

Cerita Rakyat 1

Agar dapat menontonnya bukalah barcode ini:





KEGIATAN 2

Diskusikanlah bersama temanmu!

- 1) Apa perbedaan kedua teks diatas?
- 2) Apa ciri yang menonjol dari masing-masing teks?
- 3) Menurutmu, teks pertama termasuk legenda atau fabel? Kemukakan alasannya!
- 4) Lalu, teks kedua termasuk legenda atau fabel? Kemukakan juga alasannya!

Kamu harus tahu!

Fabel adalah cerita fiksi yang termasuk ke dalam dongeng. Fabel merupakan dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan dengan binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia. Binatang-binatang dalam fabel diceritakan dapat bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya.

Fabel bertokoh binatang. Oleh karena itu, fabel biasanya berlatar di hutan, sungai, atau alam bebas lainnya. Alur pada fabel umumnya bergerak maju. Konflik-konflik dalam fabel biasanya menggambarkan pengkhianatan, kelicikan, persahabatan, tolong-menolong, kesombongan, dan lain sebagainya yang biasanya sangat erat dengan kehidupan manusia walaupun bertokoh hewan. Hal ini menyebabkan fabel disebut sebagai cerita bermoral. Pesan atau amanat di dalam fabel berkaitan erat dengan moral.

Biasanya akhir cerita dalam fabel mengisahkan tokoh baik akan berakhir bahagia dan tokoh jahat berakhir sengsara atau mendapatkan balasan atas perbuatannya.

3. Mengetahui Unsur-unsur Pembangun Cerita!

Setiap cerita selalu memiliki unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Begitu halnya legenda setempat dan fabel juga dibangun oleh unsur-unsur cerita sehingga cerita tersebut utuh dan dapat dinikmati oleh pembaca. Perhatikan dengan saksama unsur-unsur cerita sebagai berikut!

- a) Alur
Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur biasanya berupa alur maju, kilas balik, atau campuran keduanya.
- b) Tokoh
Tokoh adalah orang atau hewan yang menjadi pelaku dalam cerita. Tokoh terbagi menjadi tokoh utama atau tokoh tambahan.
- c) Watak
Watak adalah sifat dari tokoh atau karakter pelaku cerita. berdasarkan wataknya, tokoh terbagi atas tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.
- d) Latar atau seting
Latar atau seting adalah lingkungan yang melingkupi peristiwa dalam cerita yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Terdapat tiga jenis latar, yaitu latar tempat, waktu dan sosial.





- e) Tema
Tema sering disebut ide pokok ialah gagasan yang mendasari cerita. Dalam menentukan tema yang harus diperhatikan adalah apakah tema tersebut dapat merangkum keseluruhan cerita. Tema harus dapat merangkumnya.
- f) Judul
Judul adalah kepala karangan biasanya berupa nama yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud dari karangan.
- g) Sudut pandang
Sudut pandang merupakan cara penulis menempatkan dirinya dalam sebuah cerita.
- h) Amanat
Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis melalui cerita.

KEGIATAN 3



Cermati kembali legenda dan fabel pada kegiatan 2 lalu isilah kolom berikut untuk keduanya!

Unsur cerita	Deskripsi
Alur	
Tokoh	
Watak	
Latar	
Tema	
Judul	
Sudut Pandang	
Amanat	



B. Menceritakan Kembali Isi Legenda dan Fabel

Tujuan pembelajaran agar siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menentukan tokoh dan watak, rangkaian peristiwa, serta latar.

Tontonlah video animasi berikut!

Animasi 1

Agar dapat menontonnya bukalah *barcode* berikut ini:



Animasi 2



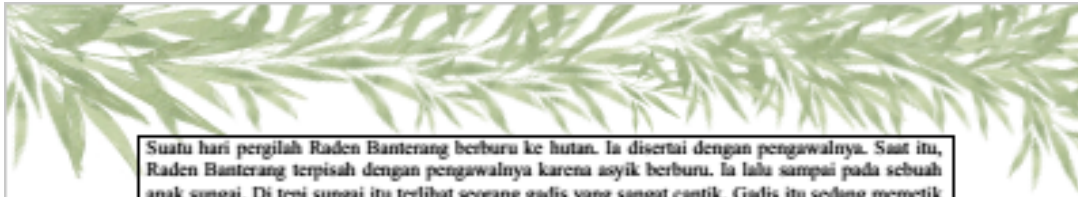
Setelah itu, bacalah teks berikut dengan saksama!

ASAL NAMA KOTA BANYUWANGI

Cerita Rakyat dari Banyuwangi diceritakan kembali oleh Sagiman M.D. Zaman dahulu di pantai Timur pulau Jawa dekat Selat Bali terdapat sebuah kerajaan yang besar. Kerajaan itu di perintah oleh Sri Baginda yang besar kekuasaannya. Sri Baginda memiliki seorang anak laki-laki yang cakap, gagah, dan tampan. Ia tidak perlu merisaukan hari tuanya karena putra mahkota adalah orang yang cakap dan dapat dipercaya.

Putra mahkota bernama Raden Banterang. Ia adalah putra mahkota yang dicintai dan dihormati oleh rakyat. Rakyat sangat suka pada Raden Banterang. Bagi rakyat, tidak ada yang dapat menandingi putra mahkota mereka. Namun, putra mahkota memiliki sikap yang sering merugikan dirinya sendiri. Raden Banterang lekas sekali marah. Ketika sedang marah, ia akan lupa segalanya. Sering kali kemarahan membuatnya buta. Ia tidak memeriksa lebih dulu dengan benar apakah benar-benar salah atau tidak.





Suatu hari pergilah Raden Banterang berburu ke hutan. Ia disertai dengan pengawalnya. Saat itu, Raden Banterang terpisah dengan pengawalnya karena asyik berburu. Ia lalu sampai pada sebuah anak sungai. Di tepi sungai itu terlihat seorang gadis yang sangat cantik. Gadis itu sedang memetik bunga yang tumbuh di sana. Raden Banterang sangat takjub. Ia tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. Di tengah-tengah hutan lebat ada seorang gadis yang cantik. Mungkin ia bukan manusia. gadis itu pastilah seorang bidadari atau dewi. Raden Banterang mendekat lalu menyapa gadis cantik itu, "Wahai putri cantik! Manusia atau dewi kau ini? Mengapa sendirian di tengah hutan lebat?" Perempuan itu terkejut. Namun ia lekas menjawab dengan lembut, "Saya hanya manusia biasa. Sebab mengapa saya di hutan karena saya melarikan diri dari musuh. Musuh menyerang kerajaan saya. Ayah saya, Sri Baginda gugur di medan perang untuk mempertahankan kerajaan. Saya takut. Saya akhirnya melarikan diri dan sampai di hutan ini."

Raden Banterang tercengang. Ia lalu berkata, "Kalau begitu, kamu adalah putri Raja Klungkung?"

"Benar, saya adalah Surati, putri dari raja Klungkung yang gugur."

Raden Banterang diam saja. Ia tidak dapat berkata apa pun. Ia mengetahui bahwa raja Klungkung gugur dalam peperangan melawan ayahnya sendiri. Raja Klungkung kalah oleh kerajaannya. Namun ia tidak pernah mendengar nasib putri Klungkung yang malang. Sebenarnya Raden Banterang jatuh hati pada putri Surati. Namun ia juga merasa iba. Akhirnya putri Surati dibawa oleh Raden Banterang ke istananya.

Tidak lama kemudian, Raden Banterang dan putri Surati menikah. Rakyat sangat gembira karena putra mahkota yang mereka cintai mendapat pasangan yang sepadan. Mereka berdua sangat serasi. Putri Surati adalah orang yang lemah-lembut. Sifatnya inilah dapat mengurangi sifat Raden Banterang yang pemarah.

Pada suatu hari putri Surati sedang berjalan-jalan keluar istana. Tiba-tiba ia dihampiri oleh seorang laki-laki berpakaian compang-camping. Laki-laki itu memandang putri Surati dan berteriak memanggil putri Surati.

Putri Surati terkejut mendengar teriakan itu. suara itu adalah suara yang sudah lama sangat dikenalnya. Ia ragu. Suara itu milik kakaknya. Putri Surati berpikir kakaknya telah ikut gugur bersama ayahnya di medan perang. Dipandanginya laki-laki berpakaian compang-camping itu. ia tidak menyangka bahwa laki-laki itu adalah kakaknya. Ia sangat gembira dan terharu.

"Kakanda! Adinda tidak menyangka kakanda masih hidup. Adinda kira kakanda telah gugur di medan perang. Rupanya Tuhan masih melindungi kita. Adinda bahagia sekali. Mari kita rayakan hari bahagia ini! Mari kita lupakan penderitaan kita di masa lalu!"

"Tidak! Aku tidak sudi!" bentak kakaknya dengan marah. "Surati, sungguh kamu tidak punya malu. Kamu mau menjadi istri orang yang telah membunuh ayahmu? Aku mau membalas dendam dan kau harus membantuku!"

"Adinda telah menjadi istri Raden Banterang. Ia telah menolong adinda. Adinda berhutang budi. Dia yang membawa adinda kemari dari hutan. Lagi pula, Raden Banterang tidak memerangi kita."

"Kamu pengkhianat!" bentak kakaknya dengan geram. "Dasar anak durhaka! Apa kau lupa bagaimana perbuatan mereka pada kita? Kamu harus membantuku! Setelah itu kita lari bersama-sama." Kata kakaknya.

Putri Surati bingung. Ia harus bagaimana? Membantu kakaknya atau tetap pada suaminya? Akhirnya ia berkata, "Junglah kakanda marah pada adinda. Suruhlah aku melakukan apa saja. Adinda tidak dapat mengkhianati suami adinda."

Kakak Surati sangat marah mendengar jawaban adiknya. Laki-laki itu berkata lagi, "Surati! kamu pengkhianat kerajaanmu sendiri! Kamu akan mendapat balasannya. Rasakanlah!" Sesudah berkata demikian, laki-laki itu pergi.





Laki-laki ini pergi ke hutan dan menghampiri Raden Banterang. Raden Banterang tidak tahu mengenai peristiwa ini karena ia sedang berburu. Raden Banterang dihampiri laki-laki berpakaian compang-camping seperti pengemis yang tak lain adalah kakak Surati.

"Tuanku Raden Banterang! Sejak pagi hamba mencari tuanku. Hamba ingin mengatakan bahwa tuanku terancam bahaya. Istri tuanku merencanakan pembunuhan terhadap tuanku." Kata laki-laki itu pada Raden Banterang. Ia menambahkan, "Pagi tadi hamba melihat permaisuri tuanku bersama seorang laki-laki. Hamba mendengar bahwa laki-laki itu adalah kakak dari putri Surati, ia anak dari raja Klungkung. Mereka berdua merencanakan pembunuhan tuanku dan Sri Baginda. Jika tuanku tidak percaya, maka carilah di bawah tempat tidur tuan putri akan ditemukan ikat kepala laki-laki. Hamba mengatakan ini karena hamba sangat mencintai tuanku. Ini sudah menjadi kewajiban hamba." Setelah berkata demikian, laki-laki berpakaian compang-camping itu pergi sehingga Raden Banterang tidak dapat bertanya lebih lanjut. Raden Banterang terkejut. Ia ragu. Namun hal ini juga bisa jadi benar karena istrinya merupakan anak dari seseorang yang telah ayahnya bunuh. Raden Banterang segera pulang ke istana. Ia langsung menuju kamar istrinya. Raden Banterang marah. Di bawah tempat tidur istrinya terdapat ikat kepala laki-laki. Istrinya adalah perempuan jahat dan tak tahu balas budi. Surati akan ia hukam seberat-beratnya.

Putri Surati diajak Raden Banterang ke sebuah laut dekat muara sungai. Putri Surati heran namun tetap menuruti keinginan suaminya. Raden Banterang menceritakan semuanya dengan marah. Ia lalu berkata, "Surati! jadi begini balasanmu padaku?"

"Kakanda!" jawab putri Surati dengan heran. "Adinda berani bersumpah bahwa adinda tidak memiliki niat mengkhianati kakanda."

"Pendusta!" berak Raden Banterang. Ia memperlihatkan ikat kepala yang ia temukan. "Lihat! Ini adalah bukti nyata bahwa kamu memang berencana membunuhku. Ikat kepala ini ada di bawah tempat tidarmu!"


"Aduh!" putri Surati terkejut. Ikat kepala itu memang ikat kepala milik kakaknya. Surati berpikir bahwa ini merupakan hukuman yang kakaknya berikan karena telah mendurhakai orang tua dan kerajaannya. Putri Surati berkata dengan lembut, "Kakanda, adinda sama sekali tidak tau apa-apa tentang ikat kepala itu. Entah siapa yang meletakkannya. Memang benar adinda bertemu dengan kakak, tetapi pertemuan itu terjadi di luar istana ketika adinda berjalan-jalan. Memang benar bahwa kakak adinda menaruh dendam dan ingin membalas kematian ayah. Ia juga meminta tolong pada adinda. Namun, adinda dengan tegas menolak membantunya."

Raden Banterang yang sudah marah tidak mau menerima alasan lagi. Cerita tersebut hanya menambah kepercayaan bahwa Surati hendak membunuhnya seperti kata laki-laki berpakaian compang-camping. Putri Surati memang anak dari raja Klungkung. Ia mungkin saja sudah bersepakat untuk membunuhnya dan Sri Baginda. Hati Raden bantering semakin panas. Istrinya ternyata musuh di balik selimut. Muka Raden Banterang sangat marah. Putri Surati tidak gentar. Ia yakin bahwa ia tidak bersalah. Ia ikhlas untuk menghadapi apa yang akan terjadi padanya. Dengan tenang ia berkata pada Raden Banterang, "Kakanda, adinda sungguh-sungguh tidak pernah bermaksud mengkhianati kakanda. Oleh karena itu, aku tidak gentar. Kakanda! Perhatikan nanti sungai ini. Jika nanti airnya wangi itu tanda bahwa adinda tidak berosa dan cinta adinda memang tetap suci."

Raden Banterang sudah tidak mau mendengar alasan lagi. Kecurigannya sangat besar. Ia bahkan khawatir bahwa perkataan Surati hanyalah bujuk rayuan saja. Ia mengeluarkan kerisnya. Namun sebelum ia menghamuskan keris tersebut pada istrinya, perempuan itu terjun ke sungai. Putri Surati jatuh ke sungai yang dalam dan tidak muncul-muncul ke permukaan. Tidak lama kemudian, terciumlah bau yang sangat harum. Bau itu dari air sungai di hadapannya. Raden Banterang bergetar. Ia berteriak dengan suara gemetar, "Banyuwangi! Banyuwangi! Istriku tidak berdosa!"

Hati Raden Banterang sangat sedih kehilangan istri yang suci. Namun nasi telah menjadi bubur. Meman g malang tak boleh ditolak dan mujur tak boleh diraih. Raden Banterang sangat menyesali perbuatannya. Orang harus selalu mengingat pepatah pikir dahulu, sesal kemudian tiada berguna!





Tempat putri Surati yang tidak berdosa itu sekarang dikenal dengan nama Banyuwangi. Banyu artinya air sedangkan wangi artinya harum.

(Sumber: Buku Cerita Rakyat jilid II terbitan Balai Pustaka tahun 1963 dengan perubahan)

KEGIATAN 4



Pilihlah salah satu cerita dari kedua cerita di atas baik yang kamu baca dari teks maupun yang kamu dengar dari video animasi. Setelah memilih cermatilah cerita yang kamu pilih. Lalu untuk dapat menceritakan kembali isi cerita, kamu perlu menentukan hal-hal sebagai berikut!

1. Menentukan Tokoh dan Watak Tokoh

Bagaimana tokoh dan wataknya dalam cerita!

Nama Tokoh	Watak Tokoh	Bukti

2. Menentukan Latar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Dimanakah terjadinya cerita tersebut?
- Kapan cerita tersebut terjadi?

3. Menentukan Rangkaian Peristiwa (Alur)

Uraikan isi cerita yang kamu pilih menggunakan bahasamu sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Urutkanlah kejadian yang dialami oleh tokoh utama ke dalam tabel berikut.

Awalnya...
Lalu...
Setelah itu...
...
Akhirnya....



- b) Dalam cerita yang kamu pilih, peristiwa apa yang sangat mengejutkanmu? Bagaimana peran tokoh utama pada peristiwa tersebut?
- c) Pada awal cerita, tokoh utama diceritakan seperti apa? Lalu apakah terdapat perubahan pada tokoh utama pada akhir cerita?
- d) Apa yang terjadi dengan tokoh-tokoh di sekitar tokoh utama?
- e) Apa amanat yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut?

4. Menceritakan Kembali Isi Cerita

Pada bagian ini kamu diminta untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat yang kamu pilih dengan bahasamu sendiri berdasarkan hal-hal yang telah kamu tentukan sebelumnya. Hal-hal diatas yang telah kamu tentukan sebelumnya membantu kamu memahami cerita. Gurumu akan mengundi giliranmu dan teman-teman sekelasmu!

Sebelum itu, kamu perlu mencermati poin-poin di bawah ini yang akan menjadi penilaian!

No.	Yang Diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kepercayaan diri					
2.	Intonasi					
3.	Kejelasan pelafalan					
4.	Ketepatan isi dengan cerita					
5.	Pemahaman mengenai cerita					

Keterangan:
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Legenda dan Fabel

Tujuan pembelajaran agar siswa mampu menentukan struktur legenda dan fabel serta mencermati kebahasaan legenda dan fabel.

1. Menentukan Struktur Legenda dan Fabel

Legenda dan fabel secara garis besar memiliki empat buah struktur. Berikut struktur legenda dan fabel.

- a) Orientasi
Merupakan bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu. Tahap ini sama seperti tahap awal.
- b) Komplikasi
Berupa konflik atau permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. pada tahap ini konflik juga menuju klimaks. Tahap ini sudah memasuki tahap tengah.





- c) Resolusi
Merupakan bagian yang berisi permasalahan masalah. Tahap ini merupakan tahap akhir atau penyelesaian cerita.
- d) Koda
Koda adalah bagian terakhir yang berupa nasehat atau amanat yang dapat dipetik dari cerita.

Agar kamu dapat lebih memahai cerita rakyat, perhatikan contoh pengidentifikasian struktur legenda berikut!

Loro Jonggrang
Cerita Rakyat dari Jawa, diceritakan kembali oleh S. Wiyatmanta

Prabu Baka adalah raja yang bertahta di Prambanan. Ia adalah seorang raksasa yang sangat menakutkan. Walaupun begitu, ia dapat dikalahkan oleh raja Pengging. Prabu Baka mati di medan perang karena bantuan dari orang raja Pengging yang kuat. Orang kuat ini bernama Bandawasa. Ia memiliki senjata sakti bernama Bandung. Itu sebabnya ia lebih dikenal dengan nama Bandung Bandawasa. Atas izin raja Pengging, Bandung Bandawasa menempati istana Prambanan. Di sana ia bertemu dengan Lara Jonggrang, putri dari Prabu Baka.

Bandung Bandawasa memiliki keinginan untuk memperistri putri orang yang ia bunuh. Lara Jonggrang ingin menolak. Ia tidak mau menerima pinangan Bandung Bandawasa. Namun ia tidak bisa menolak. Karena untuk menolak akan terlalu berat akibatnya. Jika menerima, perasaannya tidak mau menikahi orang yang membunuh ayahnya. Bandung Bandawasa diberikan syarat-syarat agar dapat meminangnya.

Bandung harus membuat seribu buah candi dan dua buah sumur yang sangat dalam. Syarat ini harus dipenuhi dalam waktu satu malam. Bandung Bandawasa sebenarnya keberatan namun ia bersedia memenuhi syarat-syarat tersebut. Untungnya ia memiliki orang-orang sakti yang dapat membantunya. Ayahnya bernama Damarmaya. Ayahnya memiliki bala tentara orang-orang halus yang dapat bekerja di luar kemampuan manusia. ia juga akan dibantu oleh raja Pengging, raja yang sangat berkuasa. Mereka mau membantu Bandung Bandawasa.

Pada hari yang sudah ditentukan, mulailah Bandung Bandawasa memenuhi syarat-syarat itu. orang-orang halus dan para pengikut Bandawasa dengan giat membuat bangunan yang besar. Kecepatan membuatnya sangat mengherankan. Pada tengah malam sudah siap 500 buah candi. Separuh lagi akan dilaksanakan pada setengah malam berikut. Saat pukul empat pagi, candi sudah selesai 995 buah tinggal lima buah lagi. Sumur juga sudah hampir selesai.

Utusan Putri Lara Jonggrang menyaksikan hal itu. ia segera pulang dan melaporkan kepada sang putri dan patih. Istana menjadi kebingungan. Syarat-syarat tersebut akan terpenuhi. Itu berarti Lara Jonggrang akan menjadi istri dari orang yang membunuh ayahnya sendiri. Lalu berangkatlah patih ke desa-desa sekitarnya membangunkan para gadis. Ia menyuruh para gadis menumbuk padi juga menubar bunga-bunga yang harum baunya. Semua perempuan mulai memukul lesung. Para orang halus mendengar bunyi tersebut menghentikan pekerjaan mereka. Mereka menyangka bahwa hari sudah pagi. Lagi pula tercium bau yang memanggil orang-orang halus. Pembuatan candi kurang sebuah. Sumur pun tinggal sedikit lagi. Namun orang-orang halus sudah

Orientasi

Komplikasi



menghentikan tugasnya. Syarat yang diminta putri Lara Jonggrang belum dapat dipenuhi.

Pagi harinya Bandung Bandawasa memeriksa candi-candi tersebut. Dihitung jumlahnya ternyata masih kurang untuk memenuhi permintaan Lara Jonggrang. Ia meneliti sebabnya. Bandung Bandawasa menjadi sangat marah. Ia tidak dapat memenuhi permintaan sang putri karena putri Lara Jonggrang dan patih.

Bandung Bandawasa marah. Ia lalu mengutuk para anak dara atau gadis di sekitar Prambanan. Mereka dikutuk agar baru menikah ketika tua. Sedangkan Lara Jonggrang sendiri ia kutuk mejadi arca. Arca Lara Jonggrang kini disimpan di ruangan candi yang besar dan dinamai arca putri Lara Jonggrang. Sedangkan candi tersebut meskipun jumlahnya belum seribu disebut candi Sewu.

(Sumber: Buku Cerita Rakyat jilid III terbitan Balai Pustaka tahun 1963 dengan perubahan)

Resolusi

KEGIATAN 5

Diskusikanlah hal-hal berikut ini!

- 1) Apa ciri tahap awal?
- 2) Apakah dalam teks diatas pada tahap awal terdapat pengenalan konflik? Se jauh mana konflik tersebut dikenalkan?
- 3) Apa ciri tahap tengah?
- 4) Urutkan peristiwa-peristiwa yang membuat konflik mencapai klimaks!
- 5) Apa ciri penyelesaian?

Kamu harus tahu!

- Koda bisa dituliskan (tersurat) atau tidak dituliskan (tersirat). Legenda biasanya tidak menuliskan koda dibagian akhir cerita sedangkan fabel biasanya menuliskan koda
- Klimaks maksudnya merupakan puncak dari konflik dalam cerita.





KEGIATAN 6

Kegiatan Individu!

Pada kegiatan ini kamu diminta untuk menonton video animasi legenda di youtube. Setelah kamu menonton video tersebut, tentukanlah:

Struktur	Tahap awal	
	Tahap tengah	
	Tahap akhir	

Video animasi 1

Agar dapat menontonnya bukalah *barcode* berikut ini:



Video animasi 2

Agar dapat menontonnya bukalah *barcode* berikut ini:





2. Mencermati Penggunaan Bahasa pada Legenda dan Fabel

Legenda dan fabel memiliki karakteristik bahasa yang unik yang bersifat imajinatif atau khayalan. Berikut disajikan ciri bahasa pada cerita rakyat.

a) Pilihan Kata yang Memudahkan Pembaca

Penggunaan bahasa pada cerita rakyat dipilih kata-kata yang mudah agar dapat memudahkan pembaca mengimajinasikan cerita. Penggunaan kata pada cerita rakyat tidak sesulit pemilihan kata pada puisi. Bahasa yang digunakan lebih kepada bahasa sehari-hari. Pemilihan kata tersebut misalnya terlihat pada kutipan cerita rakyat berikut:

Latar tempat	"...tanpa disadarinya tujuh bidadari turun dari kayangan ke sebuah telaga yang tidak jauh dari tempat Joko Tarub tertidur..." Untuk mendeskripsikan telaga di mana para bidadari turun ke sana, penulis memuliskan <i>telaga yang tidak jauh dari tempat Joko Tarub tertidur</i> sehingga pembaca dapat mengimajinasikan telaga tersebut berada di dekat Joko Tarub.
Latar waktu	"Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda yang hidup sebatang kara..." Latar waktu pada kutipan tersebut secara langsung penulis memuliskan <i>pada zaman dahulu</i> .

b) Penggunaan sinonim dan antonim

Penggunaan sinonim dan antonim ini dipertimbangkan agar mendapatkan kata yang beremosi kuat. Pada teks cerita rakyat seringkali dijumpai untuk mendeskripsikan seorang yang tampan, disebutkan padanan katanya yang lain sehingga lebih beremosi.

Efek emosi lemah	Efek emosi kuat
Raden Banterang tampan	Raden Banterang, demikianlah nama Putera Mahkota itu, adalah seorang anak muda yang cakap, gagah dan elok parasnya. Karena itu pulalah maka ia sangat dicintai dan dihormati oleh rakyat. Menurut pandangan rakyat, di seluruh dunia ini Raden Banterang adalah seorang putera raja yang tak ada tolok bandingnya. Bagi rakyat, di alam semesta ini, tidak ada lagi seorang anak muda yang secakap, segagah dan sebagus Raden Banterang.

TUGAS INDIVIDU



Carilah sinonim dan antonim yang memiliki efek emosi yang kuat pada kata-kata berikut!

Kata	Sinonim	Antonim
Senang		





tidak teratur		
Sedih		
Rajin		
Cantik		
Dermawan		
Indah		
Berani		
Gagah		
Pandai		
Jahat		
Pelit		
tidak suka		
Tenggelam		
Tinggi		

c) Penggunaan Kalimat Langsung

Sama halnya dengan cerpen, cerita rakyat juga termasuk ke dalam prosa sehingga di dalamnya terdapat penggunaan kalimat langsung. Berikut contoh penggunaan kalimat langsung pada cerita rakyat.

Kalimat langsung dengan pengiring sebelum petikan	Kalimat langsung dengan pengiring setelah petikan	Kalimat langsung dengan pengiring di tengah petikan
Raden Banterang agak tercengang dan juga terharu mendengar cerita gadis yang cantik itu, lalu katanya lagi, "Jika kau demikian, Tuan Putri yang ada di hadapanku sekarang ini adalah putri Raja Klungkung yang perwira."	"Tidak, Surati! Saya tidak sudi akan segala harta kekayaan dan kemewahaan itu," bentak kakaknya itu dengan marahnya.	"Surati, engkau pengkhianat," bentak kakanya itu dengan geramnya. "Engkau telah mendurhakai orang tua, sanak saudara dan negerimu. Engkau telah lupa, bahwa merekalag yang menyebabkan binasanya orang tua kita, sanak saudara kita dan pahlawan-pahlwan negeri kita.

d) Penggunaan kata sandang

Kata Sandang merupakan jenis kata yang tidak dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat. Kata sandang adalah kata yang mengikat kata lain sehingga dapat memiliki makna. Makna atau arti kata sandang bergabung dengan kata yang berada di belakangnya. Kata sandang dalam bahasa Indonesia berupa *Si* dan *Sang*.

Penggunaan kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dengan kata di belakangnya. Penulisan *si* dan *sang* menggunakan huruf kecil jika kata belakang yang mengikutinya bukan



nama. Jika kata belakang yang mengikutinya adalah nama penulisan *si* dan *sang* ditulis menggunakan huruf capital. Perhatikan contoh berikut!

- 1) Surati dan kakaknya bertengkar, si kakak membentak Surati lalu pergi dengan marah.
- 2) Ia pergi ke hutan dan mendapati Si Kancil sedang tertidur pulas.
- 3) Setelah membawa putri Surati pulang, sang raja menikahnya.
- 4) Kita harus senantiasa berdoa kepada Sang Pencipta

Tontonlah video animasi berikut ini!

Agar dapat menontonnya bukalah tautan berikut ini:



Setelah menonton video animasi di atas, bacalah teks legenda berikut!

KBO IWO

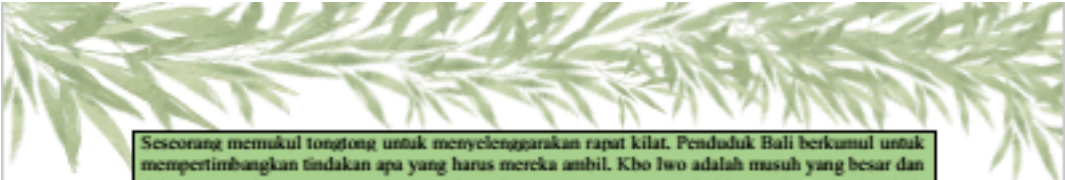
Cerita rakyat Bali, diceritakan kembali oleh I Dewa Gde Putra

Kbo Iwo tidak diketahui keturunan siapa. Ia diceritakan sudah dewasa. Ia adalah makhluk sahabat manusia. kbo Iwo adalah orang yang bodoh. Ia hanya membutuhkan makanan dalam ukurannya untuk hidup. Setiap desa yang ia kunjungi, ia mengerjakan suatu pekerjaan seperti membuat rumah, sumur, bendungan dan lain-lain. Desa itu bergotong-royong menyediakan makanan porsi Kbo Iwo. porsi Kbo Iwo yaitu bisa dimakan untuk 1000 orang biasa.

Penduduk Bali tidak selalu membutuhkan bantuan Kbo Iwo, mereka bukan irang yang banyak kebutuhan. Hal ini mengakibatkan Kbo Iwo tidak bekerja. Namun ia mesti makan untuk tetap hidup. Penduduk Bali tidak merasa benci pada Kbo Iwo karena ia hanya meminta terus menerus disediakan makanan tanpa bekerja. Namun, yang menjadi masalah ialah padi di lumbung telah habis sebelum panen datang. Bagaimanapun, seseorang perlulah mengutamakan dirinya sendiri dulu. Saat itu kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri saja pun tidak terpenuhi.

Kbo Iwo bodoh. Ia hanya tahu makanan itu ada. Ia tidak mengerti bagaimana cara mendapatkan makanan dan masalah yang penduduk Bali hadapi. Ia tetap minta disediakan makanan. Ia bahkan berjanji au bekerja lebih giat lagi. Tetapi sayangnya, penduduk Bali tidak bisa memenuhi permintaan Kbo Iwo. Permintaan Kbo Iwo adalah sesuatu yang tidak mungkin dipenuhi penduduk Bali.

Kelaparan adalah musuh yang utama bagi siapapun. Penduduk Bali tidak sanggup lagi memberi makan Kbo Iwo. Kbo Iwo mengamuk, semua bangunan dihancurkan. Bangunan suci, rumah-rumah penduduk, sawah dan sebagainya hancur. Penduduk gempar. Dengan tapak kakinya sebuah jurang jadi longsor sehingga muncul tebing baru. Jari-jari kakinya mampu menghancurkan rumah-rumah hingga rata. Penduduk Bali merasa marah dan muncullah keberanian untuk menentang Kbo Iwo.



Seseorang memukul tongtong untuk menyelenggarakan rapat kilat. Penduduk Bali berkumpul untuk mempertimbangkan tindakan apa yang harus mereka ambil. Kbo Iwo adalah musuh yang besar dan dahsyat. Kepala Desa mengatakan, "Kalau Kbo Iwo bisa lapar, tentu ia bisa mati." Rapat berakhir dengan penduduk yang menentang Kbo Iwo, mereka akan menentang Kbo Iwo dengan berdiam diri. Mereka membiarkan Kbo Iwo mati kelaparan.

Dugaan penduduk Bali meleset. Kbo Iwo tetap lapar tetapi tidak mati. Kbo Iwo malah semakin menjadi-jadi. Ia mulai tidak menunjukkan kemanusiaan lagi. Ia menangkap penduduk dan dimakan. Sekali tangkap, 20 sampai 30 orang dapat ia genggam. Itu langsung ditelan tanpa dikunyah. Penduduk Bali kira Kbo Iwo bukan makhluk pemakan manusia. Tak hanya manusia, ia juga memakan ternak dari yang baru lahir, paling kurus, gemuk, hingga tua. Penduduk Bali semakin panik. Mereka ketakutan dimakan Kbo Iwo.

Tongtong tanda rapat dibunyikan lagi. Mereka harus mengambil tindakan lain, sudah ribuan penduduk musnah, jutaan binatang peliharaan menjadi mangsa, kerugian harta benda meliputi jutaan rumah, swah, kebun, bendungan, dan rumah suci. Seorang tua dalam rapat itu berkata, "Kita sebagai manusia oleh Yang Maha Kuasa telah dikaruniai akal. Maka kita harus menggunakan akal sebaik-baiknya. Saya mengerti saudara-saudara akan menganjurkan perang. Namun, keberanian dan kekuatan kita tidak berarti dalam menentang Kbo Iwo. Kita harus menggunakan akal kita."

Setelah berdiskusi dan terjadi perdebatan, akhirnya rapat mengambil keputusan. Mereka akan melakukan tipu muslihat. Mereka akan berdamai dengan Kbo Iwo.

Suatu hari, Kbo Iwo sedang berbaring dengan tenang akibat kekenyangan. Sifat kemanusiaannya tampak lagi. Mukanya yang memang tidak seram tampak berseri-seri. Senyum terbayang dibibirnya. Ini merupakan kesempatan baik untuk mendekati Kbo Iwo. Para utusan Kbo Iwo mendekati Kbo Iwo di tempat ia berbaring. Kbo Iwo menyambut mereka dengan senyum seolah tidak pernah terjadi sesuatu yang mengerikan. Kepada Kbo Iwo mereka meminta bahwa Kbo Iwo harus mengganti bendungan, rumah dan pura yang telah rusak oleh perbuatannya. Kbo Iwo harus menggali sebuah sumur untuk sumber air yang baru agar hasil panen dapat naik. Kbo Iwo tidak perlu mengganti binatang yang telah dimakan dan harta benda yang hilang. Kbo Iwo akan menerima makanan kembali, malah lebih banyak dari yang pernah ia terima.

Dalam satu pekan bendungan, rumah, dan pura telah dibangun kembali. Penduduk hanya membantu mengumpulkan bubuk kapur untuk memutihkan tembok. Kbo Iwo lalu membuat sumur yang airnya melimpah untuk mengairi sawah seluruh Bali.

Kbo Iwo mulai menggali. Ia menggali dengan tangannya sendiri tanpa alat-alat. Digalinya tanah di kaki gunung Batur. Menurut perkiraan penduduk sumur ini harus selesai dalam waktu satu bulan. Kbo Iwo harus menggali sumur yang dalam dan luas sesuai yang diminta penduduk Bali. Penduduk Bali mulai mengumpulkan bubuk kapur. Kbo Iwo bertanya untuk apa bubuk kapur tersebut, penduduk Bali menjawab bahwa bubuk kapur ini akan digunakan untuk memutihkan rumah Kbo Iwo.

Kbo Iwo sangat senang. Ia tidak pernah membayangkan sebuah rumah untuknya. Ia biasa tidur di mana saja ia mengantuk. Kadang di atas bukit, di sebuah sungai yang lebar atau di atas lapang rumput. Kbo Iwo bekerja dengan giat. Ia lalu diberi makan. Selesai makan, Kbo Iwo kembali turun ke dalam tanah galian. Namun bukannya bekerja, ia malah berbaring karena kekenyangan. Sumur itu seperti danau bagi manusia. Penduduk Bali tidak dapat melihat apa yang Kbo Iwo lakukan dari atas. Sudah sepekan lebih, Kbo Iwo tidak muncul-muncul ke atas. Sebagian penduduk menganggap dia telah mati tertimbun tanah. Sebagian mengira dia asyik bekerja lebih giat karna dijanjikan sebuah rumah. Tiba-tiba terdengar Guntur. Namun langit sangat cerah. Lalu diketahuilah bahwa Kbo Iwo sedang tertidur lelap. Dalamnya sumur memperbesar suara dengkurannya Kbo Iwo. Penduduk Bali bahkan mengira Kbo Iwo sudah mencapai pusat bumi.

Kepala desa menyuruh penduduknya menuang bubuk kapur ke dalam sumur. Mereka akan menimbun Kbo Iwo dengan kapur. Penduduk bekerja mati-matian agar bubuk kapur menimbun Kbo Iwo, mereka sangat berhati-hati agar Kbo Iwo jangan sampai sadar. Penimbunan dilakukan dari kaki. Ketika sampai ke bawah hidangnya, penduduk mulai panik. Kbo Iwo sadar dari tidurnya. Nafasnya tidak bebas dan ia merasa sesuatu menyakiti paru-parunya.

Kbo Iwo sangat marah ketika tahu ia diperdaya sedemikian rupa oleh penduduk Bali. Matanya mendelik. Diwajahnya terbayang kebencian yang sangat besar kepada manusia-manusia berakal licik. Dia berusaha bangkit. Namun sayang, timbunan bubuk kapur yang menutup tubuhnya telah

mengeras. Penduduk yang panik menjadi tenang kembali. Mereka meneruskan menimba seluruh tubuh Kbo Iwo. wujud Kbo Iwo tidak tampak. Ia dikubur hidup-hidup. Penduduk Bali terharu, namun mereka tidak bergembira. Bagaimanapun Kbo Iwo adalah sahabat mereka. Kbo Iwo sama sekali tidak mengadakan perlawanan. Dari sinar matanya terbayang rasa berserah diri yang setulus-tulusnya. Kbo Iwo sudah rela mati. Kbo Iwo sudah tidak bernafas ketika dia lenyap dari permukaan air. Perlahan-lahan air meninggi. Samudra raksasa itu airnya mulai melimpah melewati permukaan. Airnya mengalir ke segala penjuru, semakin melebar hingga terbentuklah sebuah danau. Danau tersebut sekarang disebut Danau Batur. Dari danau ini sungai-sungai besar di Bali bersumber. Danau ini menyuburkan sebagian besar daratan pulau Bali. Seolah-olah Kbo Iwo menyelesaikan persetujuan dengan penduduk Bali.

(Sumber: buku Tjerita Rakyat Jilid II terbitan Balai Pustaka tahun 1963 dengan perubahan)

KEGIATAN 7

a) Membandingkan Struktur

Setelah menonton video animasi dan membaca teks cerita rakyat mengenai *Kbo Iwo dan Asal Usul Danau Batur* di atas. Bandingkanlah struktur antara ke duanya dengan melengkapi tabel berikut.

Video Animasi (Peristiwa)	Struktur	Teks (Peristiwa)
	Tahap Awal	
	Tahap Tengah	
	Tahap Akhir	

b) Membandingkan kebahasaan

Cermati lagi video animasi dan teks cerita rakyat dengan topik yang sama tersebut. Bandingkanlah kebahasaan diantara keduanya!

Kebahasaan	Bukti pada Animasi	Bukti pada teks
Penggunaan diksi yang mudah		





Kata yang beremosi kuat		
Kalimat langsung		
Kata sandang		

D. Memerankan Isi Legenda dan Fabel

Tujuan pembelajaran agar siswa dapat memerankan isi cerita rakyat dengan merancang naskah pementasan dan memproduksi pementasan naskah cerita rakyat.

Pada subbab ini, kamu akan melakukan kegiatan memerankan cerita rakyat. Untuk dapat memerankan cerita rakyat, kamu perlu merancang naskah dan memproduksi pementasan. Kamu akan diminta berkelompok dengan temanmu!

Sebelum itu, bacalah teks cerita rakyat berikut ini!

Bahan pemeranan 1

Jaka Tarup
Cerita Rakyat dari Jawa diceritakan kembali oleh Wiyatwanto

Putri bupati Tuban bernama Rasawulan sudah menginjak dewasa. Orang tuanya menyuruhnya menikah namun tidak mau. Ia bahkan kabur meninggalkan rumahnya. Ia pergi ke hutan Bintara.

Pada saat yang bersamaan, seorang ulama dari tanah Arab bernama Seh Maulana. Seh Maulana merupakan pemuda yang tampan dan rupawan. Ia sedang bertapa di atas pohon. Pohon tersebut ada di atas sebuah sendang atau tempat pemandian. Rasawulan sedang mandi di sendang tersebut. Lalu Rasawulan bermimpi bertemu Seh Maulana. Dalam mimpinya ia mengandung maka benarliah ia mengandung. Rasawulan mencari orang yang ada di mimpinya. Ia melahirkan. Lalu bayi tersebut diberikan kepada Seh Maulana. Bayi itu diberi nama Kidangtelangkas. Rasawulan meninggalkannya sedangkan sang bayi diasuh oleh Seh Maulana sendiri. Seh Maulana bertemu dengan Ny. Randa Tarup yang belum lama ditinggal mati anaknya. Seh Maulana menawarkan anaknya untuk diasuh Ny. Randa Tarup. Ny. Randa Tarup menerima dengan senang hati. Setelah itu, Kidangtelangkas dikenal dengan nama Jaka Tarup.

Jaka Tarup sudah dewasa. Ia gemar pergi ke hutan untuk berburu burung dengan sumpitan. Suatu hari ia berburu ke hutan dan sampai pada sebuah telaga di tengah hutan. Di telaga tersebut ada empat orang bidadari sedang mandi. Jaka Tarup dengan hati-hati berusaha mengambil pakaian bidadari yang ditinggalkan di tepi telaga. Ia berhasil mendapat satu stel pakaian bidadari dan menyembunyikannya. Bidadari itu mengetahui bahwa ada orang yang mengetahui mereka. Para bidadari dengan cepat keluar telaga dan kembali ke kayangan. Namun, kasihan. Seorang bidadari tidak dapat kembali ke kayangan karena pakaiannya tidak ada.



Jaka Tarup menghampiri bidadari yang malang itu. Bidadari ini bernama Nawangwulan. Nawangwulan diajak pulang dan diperistri. Dari pernikahan mereka lahir seorang putri bernama Nawangsih atau biasa disebut dengan nama Lara Kasihan.

Nawangwulan dapat menanak nasi dengan satu butir padi menjadi nasi sekukusan penuh. Jaka Tarup sangat heran melihat simpanan padinya tidak berkurang. Ia ingin mengetahui rahasia Nawangwulan.

Suatu hari Nawangwulan sedang menanak nasi. Ia hendak pergi ke sungai, maka diserahkan pada Jaka Tarup agar apinya dijaga. Nawangwulan juga berpesan agar jangan sampai membuka-buka tutup kukusannya. Sepeninggalan Nawangwulan, karena rasa ingin tahu yang menggebu, Jaka Tarup membuka tutup kukusan itu. terlihat hanya sebutir padi yang ada di dalamnya. Jaka Tarup heran, namun ia memasang kembali tutup kukusan agar tidak ketahuan Nawangwulan.

Nawangwulan kembali dari sungai. Ia menuju dapur untuk melihat nasi yang ia tanak. Nawangwulan sangat terkejut, padi masih tetap padi belum menjadi nasi. Ia tahu bahwa Jaka Tarup membuka tutup kukusan dan melanggar perintahnya. Sejak saat itu, Nawangwulan harus menanak nasi menggunakan beras seperti orang biasa.

Hal ini membuat simpanan padi lama-kelamaan habis. Nawangwulan mendapati pakaian bidadarnya yang Jaka Tarup sembunyikan. Nawangwulan mendapatkan kembali kebidadarnya. Nawangwulan marah. ia memarahi Jaka Tarup dan pulang ke kayangan.

(Sumber: buku *Cerita Rakyat* terbitan Balai Pustaka dengan beberapa perubahan)

Bahan pemeranan 2

Tontonlah video animasi berikut ini!

Agar dapat menontonnya bukalah barcode berikut ini:



Bahan pementasan 3

Tontonlah video animasi berikut ini!

Agar dapat menontonnya bukalah *barcode* berikut ini:



KEGIATAN 8

Buatlah kelompok bersama teman-temanmu. Setelah itu pilihlah salah satu dari tiga bahan pementasan di atas! Jika kau dan kelompokmu telah bersepakat memilih bahan pementasan, lakukanlah langkah-langkah berikut!

1. Merancang Naskah Pementasan

Kamu dan kelompokmu untuk mementaskan sebuah cerita, perlu merancang naskah pementasan terlebih dahulu. Saat membuat naskah, kamu perlu menentukan hal-hal sebagai berikut!

a) Menentukan Tokoh dan Watak Tokoh

Bagaimana tokoh dan wataknya dalam cerita!

Nama Tokoh	Watak Tokoh

b) Menentukan Latar

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Dimanakah terjadinya cerita tersebut?



- Kapan cerita tersebut terjadi?

Latar tempat
Latar waktu
Latar suasana

c) Menentukan Rangkaian Peristiwa (Alur)

Uraikan isi cerita yang kamu pilih menggunakan bahasamu sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut! Urutkanlah kejadian yang dialami oleh tokoh utama ke dalam tabel berikut.

Awalnya...
Lalu...
Setelah itu...
...
Akhirnya.....

Agar lebih memahami alur cerita, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Dalam cerita yang kamu pilih, peristiwa apa yang sangat mengejutkanmu? Bagaimana peran tokoh utama pada peristiwa tersebut?
- Pada awal cerita, tokoh utama diceritakan seperti apa? Lalu apakah terdapat perubahan pada tokoh utama pada akhir cerita?
- Apa yang terjadi dengan tokoh-tokoh di sekitar tokoh utama?
- Apa amanat yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut?

d) Menulis Naskah

Rancanglah kalimat narasi dan dialog-dialog tokoh sesuai isi cerita. Buatlah naskah ke dalam tiga babak. Babak pertama berupa tahap awal pada cerita, babak kedua yaitu tahap tengah, dan babak ketiga berupa tahap akhir. Berikut kerangka naskah yang dapat kamu dan kelompokmu ikuti!

Babak 1 (Orientasi)	
Narator:	(kalimat narasi, misalnya <i>Pada suatu pagi di sebuah rumah sederhana, tinggalah sepasang suami istri yang sangat mendamba kehadiran buah hati mereka. Mereka selalu berusaha dan berdoa kepada Tuhan</i>)





suami:	(dialog-dialog misalnya aku <i>sangat menginginkan memiliki seorang anak</i>)
istri:	(menimpali dengan dialog)
...	
Babak 2 (Komplikasi)	
tokoh:	Dialog
narator:	Narasi
...:	...
...:	...
Babak 3 (Resolusi)	
narator:	...
...:	...
narator:	Akhirnya...

Naskah pementasanmu sudah selesai? Selanjutnya kamu akan memproduksi pementasan. Kamu dan kelompokmu akan memerankan naskah tersebut di depan kelas.

2. Memproduksi Pementasan

Agar dapat memproduksi pementasan, kamu perlu melakukan hal-hal sebagai berikut.

a) Menentukan narator dan pemeran

Tentukanlah pemeran dan narator dalam kelompokmu dengan memperhatikan apa yang telah kamu dan kelompokmu rumuskan di langkah pertama. Penentuan pemeran dapat disesuaikan dengan rumusan tokoh dan watak yang telah kamu dan kelompokmu rumuskan.

b) Berlatih

Berlatihlah! Kamu perlu memahami naskah dan cerita. Kamu dapat membaca berulang-ulang naskah tersebut sampai kamu bisa berlatih tanpa naskah. Latihlah juga dialog tanpa naskah itu dengan intonasi, mimik, dan gestur yang sesuai. Mintalah kritik dan saran gurumu terhadap proses latihanmu!





3. Mempertunjukkan Naskah

Kamu dan kelompokmu akan mempertunjukkan hasil latihanmu di depan kelas. Kamu harus memperhatikan beberapa hal dalam memerankan isi cerita rakyat, yaitu sebagai berikut.

- a. Artikulasi
- b. Intonasi
- c. Gestur
- d. Mimik
- e. Kekompakan

KEGIATAN KELOMPOK



Pada saat memerankan isi cerita, kelompok yang tidak tampil melakukan penilaian pada kelompok yang sedang tampil.

Format penilaian

Kelompok penilai:

Kelompok dinilai:

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Artikulasi				
2	Intonasi				
3	Gestur				
4	Mimik				
5	Kekompakan				

4 = sangat bagus

3 = bagus

2 = cukup

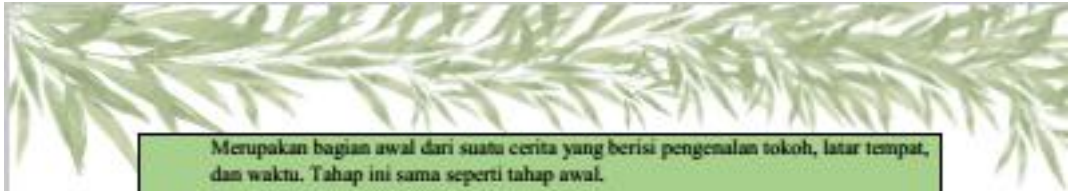
1 = kurang





RANGKUMAN

- Cerita rakyat termasuk ke dalam folklor lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Yang termasuk folklor lisan selain cerita rakyat ada juga bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat dan nyanyian rakyat.
- Cerita rakyat atau cerita prosa rakyat merupakan satu jenis folklor lisan Indonesia yang diceritakan secara turun menurun.
- Cerita rakyat memiliki fungsi sebagai alat pendidik, hiburan, kritik dan proyeksi keinginan terpendam masyarakat.
- Ciri cerita rakyat:
 - a. Penyebarannya secara lisan
 - b. Bersifat tradisional
 - c. Memiliki berbagai versi
 - d. Bersifat anonim
 - e. Memiliki logika sendiri yang berbeda dengan logika umum
 - f. Milik bersama
- Cerita rakyat dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar, sebagai berikut.
 - a. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa yang terjadi di dunia lain yang bukan kita kenal sekarang dan terjadi di masa lampau.
 - b. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi tapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan seringkali dibantu makhluk-makhluk gaib. Latar tempat terjadinya legenda yaitu di dunia yang manusia kenal, waktu terjadinya pun belum terlalu lampau.
 - c. Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi di oleh yang punya cerita. Dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Fabel adalah salah satu contoh dongeng rakyat yang sering dijumpai.
- Fabel adalah cerita fiksi yang termasuk ke dalam dongeng. Fabel merupakan dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan dengan binatang.
- Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia. Binatang-binatang dalam fabel diceritakan dapat bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya.
- Unsur-unsur pembangun cerita legenda dan fabel: alur, tokoh, watak, latar, tema, judul, sudut pandang, amanat.
- Legenda dan fabel secara garis besar memiliki tiga bagian struktur di dalamnya. Ketiga bagian struktur tersebut sebagai berikut!
 - a) Orientasi



Merupakan bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu. Tahap ini sama seperti tahap awal.

b) **Komplikasi**

Berupa konflik atau permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. pada tahap ini konflik juga menuju klimaks. Tahap ini sudah memasuki tahap tengah.

c) **Resolusi**

Merupakan bagian yang berisi permasalahan masalah. Tahap ini merupakan tahap akhir atau penyelesaian cerita.

d) **Koda**

Koda adalah bagian terakhir yang berupa nasihat atau amanat yang dapat dipetik dari cerita. Koda bisa dituliskan (tersurat) atau tidak dituliskan (tersirat). Legenda biasanya tidak menuliskan koda dibagian akhir cerita sedangkan fabel biasanya menuliskan koda.

- Klimaks maksudnya merupakan puncak dari konflik dalam cerita.
- Legenda dan fabel memiliki karakteristik bahasa yang unik yang bersifat imajinatif atau khayalan. Berikut disajikan ciri bahasa pada cerita rakyat.
 - a. Pilihan Kata yang Memudahkan Pembaca
 - b. Penggunaan sinonim dan antonim
 - c. Penggunaan Kalimat Langsung
 - d. Penggunaan kata sandang



TES OBJEKTIF

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Perhatikan kutipan fabel berikut!

Di sebuah padang rumput ada tiga ekor biri-biri bersaudara. Karena musim kemarau, padang rumput mulai mengering. Ketiga biri-biri itu bingung dan mulai merasa khawatir. Badan mereka mulai menjadi kurus karena kurang makan. Akhirnya mereka berunding untuk pindah ke tempat lain. Si Sulung mengusulkan agar mereka pindah ke padang rumput lain, tetapi mereka harus menyeberangi sungai yang ada di atasnya.

Cuplikan tersebut lebih banyak mengenalkan unsur

- A. tema
 - B. latar
 - C. penokohan
 - D. amanat
2. Yang dimaksud dengan kata sandang dalam cuplikan teks soal nomor 1 adalah
- A. pada
 - B. si
 - C. oleh
 - D. agak

Kedua teks di bawah ini digunakan dalam menjawab soal nomor 3 s.d. 5

Teks 1

Sebenarnya ucapan Kelinci tadi hanya siasat saja, agar ia dapat melepaskan diri dari getah itu. ketika Serigala melemparkannya duri, ia segera melompat-lompat, lalu bertari jauh, masuk ke lubang sarangnya.

Teks 2

Dahulu ada seorang putra raja bernama si Lundu Nipahu. Ia seharusnya hidup bahagia sebagai seorang pangeran bersama keluarga di istana. Namun, bencana datang melanda. Pamannya melakukan kudeta dengan membunuh raja. Ayah si Lundu terbunuh. Si Lundu juga dikejar-kejar pamannya untuk dibunuh. Pemuda ini mewarisi cincin kerajaan pewaris takhta. Oleh karena itu, si Lundu melarikan diri ke hutan.

3. Amanat pada teks 1 adalah pentingnya siasat atau strategi dalam menyelesaikan suatu masalah, sedangkan amanat pada teks 2 adalah
- A. tidak boleh saling membunuh
 - B. tidak boleh merebut hak orang lain
 - C. harus lari kencang bila akan dibunuh
 - D. tidak boleh melakukan kudeta





4. Penjelasan tentang latar pada teks 1 dinyatakan dalam kalimat terakhir. Pada teks 2 latarnya terdapat pada kalimat
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
5. Teks 1 dapat dikelompokkan ke dalam bagian komplikasi, sedangkan teks 2 merupakan bagian ...
 - A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda
6. Di bawah ini kata manakah yang bersinonim dengan kata *peduli*
 - A. acuh
 - B. tak acuh
 - C. pasrah
 - D. tulus
7. Perhatikan kutipan fabel berikut ini!

Tersebut di sebuah pegunungan, tinggal seorang petani miskin yang setiap harinya menggarap sawah. Walaupun sudah bekerja dengan keras hidupnya masih miskin. Pada suatu hari, petani itu melamun di tepi sungai.

Penggalan cerita itu termasuk ke dalam bagian ...

- A. evaluasi.
- B. resolusi.
- C. komplikasi.
- D. orientasi.

Perhatikan penggalan fabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 8 dan 9!

Akan tetapi, bagaimana pun juga Raden Banterang sudah tidak mau menerima alasan lagi. Cerita Putri Surati yang jujur dan teras terang itu, malah menambah kepercayaannya atas apa yang didengarnya dari pengemis itu. Baginya sudah terang bahwa keluarga Raja Klungkung masih tetap dendam kepadanya dan kepada ayahnya. Sudah terang bahwa permaisurinya pun tidak dapat dipercayainya lagi. Bukankah Putri Surati memang putri Raja Klungkung yang tewas itu? tidak boleh tidak isterinya itu tentu sudah bersepakat dengan kakaknya untuk membunuhnya dan Sri Baginda,

8. Kata *nya* pada kalimat terakhir cuplikan merujuk pada ...
 - A. Raden Banterang
 - B. Putri Surati
 - C. Raja Klungkung
 - D. Sri Baginda



9. Cerita di atas termasuk ke dalam jenis ...
- A. mite.
 - B. fabel.
 - C. legenda.
 - D. hikayat.
10. Kata indah dapat diganti dengan kata yang memiliki emosi lebih kuat, *kecewa!*...
- A. Memesona
 - B. Elok
 - C. Menakjubkan
 - D. Bagus

Untuk soal nomor 11 sd. 15 tontonlah video animasi berikut ini!



11. Animasi cerita rakyat di atas termasuk ke dalam...
- A. Fabel
 - B. Legenda
 - C. Mitos
 - D. Dongeng
12. Bagaimana watak tokoh Joko Tarub...
- A. Pembohong
 - B. Bertanggung jawab
 - C. Bersemangat
 - D. Licik
13. Mengapa *mbok* Rondo Tarub menyuruh Joko Tarub menikah...
- A. *Mbok* sudah tidak mau mengurus Joko Tarub
 - B. *Mbok* sudah tua
 - C. *Mbok* ingin meminang cucu
 - D. *Mbok* akan berpergian jauh

14. Pada klimaks cerita, suasana yang terjadi yaitu...

- A. Huru
- B. Marah
- C. Heran
- D. Canggung

15. Siapa nama anak Joko Tarub dan Nawangwulan

- A. Nawangbulan
- B. Nawanglara
- C. Nawangsih
- D. Nawangkasih

Untuk menjawab soal nomor 16 sd. 20 bukalah video animasi berikut!

Bukalah *barcode* berikut ini!



16. Bandung Bondowoso adalah putra dari...

- A. Patih Gupala
- B. Prabu Baka
- C. Raja Pengging
- D. Roro Jonggrang

17. Candi yang dibicarakan pada animasi tersebut saat ini dikenal dengan nama...


- A. Candi Prambanan
- B. Candi Sewu
- C. Candi Baka
- D. Candi Borobudur

18. Mengapa Roro Jonggrang tidak ingin menikahi Bandung Bondowoso...


- A. Bandung Bondowoso orang yang jahat
- B. Bandung Bondowoso memiliki rupa yang jelek
- C. Bandung Bondowoso membunuh Prabu Baka
- D. Bandung Bondowoso seorang raksasa



19. Pada tahap penyelesaian cerita, bagaimana reaksi Bandung Bondowoso ketika dicurangi Roro Jonggrang...
- A. Menangis
 - B. Marah
 - C. Mengutuk
 - D. Menyesal
20. Cerita animasi tersebut termasuk ke dalam jenis cerita rakyat, yaitu...
- A. Legenda setempat
 - B. Dongeng
 - C. Hikayat
 - D. Mitos



DAFTAR PUSTAKA



- Animasi Asal Usul Telaga Ngebel: <https://youtu.be/Ktluc5A95Qg>
- Animasi Bangau <https://youtu.be/fbEnL3GB5o6I>
- Animasi Bawang Meah dan Hawang Putih: <https://youtu.be/BlicXnuFCUc>
- Animasi Belalang Semut: <https://youtu.be/WXGr2CQHPsU>
- Animasi Jaka Tarub: <https://youtu.be/UwkBzLYeDQc>
- Animasi Kambing dan Serigala: <https://youtu.be/MGEhaOGfgmw>
- Animasi La Munjari dan Putri Bosu https://youtu.be/fj-kZFtpT_U4
- Animasi Legenda Danau Batur: <https://youtu.be/f9xLzIbdjk>
- Animasi Roro Jonggrang: https://youtu.be/0sG_KTMYR0
- Balai Pustaka. *Cerita Rakyat*. Jilid I, II, III, dan IV. Jakarta: Balai Pustaka
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





GLOSARIUM

Cerita rakyat cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan.

Dongeng cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh).

Fabel cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti).

Legenda cerita rakyat yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi tapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan seringkali dibantu makhluk-makhluk gaib.

Mite cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. mite ditokohi dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain yang bukan kita kenal sekarang dan terjadi di masa lampau.

